

# Optimalisasi Potensi Kuliner Desa Sukosari Kidul Melalui Pasar Lereng Raung

Rokhani, Fajar Aji, Ali Badrudin, Anwar  
Fakultas Pertanian Universitas Jember  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember  
rokhani@unej.ac.id

## Abstrak

Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso memiliki potensi alam, kesenian, dan kuliner yang dapat saling terkait satu dengan lainnya menjadi konsep wisata yang sangat menarik. Hal ini terbukti tahun 2022 Desa Wisata Tirta Agung desa Sukosari Kidul menjadi juara 2 kategori Desa Wisata Rintisan ADWI 2022. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung terciptanya desa budaya di Desa Sukosari Kidul dengan mengangkat potensi kuliner. Pelaksanaan program pengabdian ini berkolaborasi dengan POKDARWIS, UMKM dan Masyarakat Desa Sukosari Kidul yang bergerak dibidang kuliner dan kesenian. Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan mengadakan FGD untuk pemetaan permasalahan, Pendampingan dalam penyusunan desain kegiatan, Realisasi kegiatan, dan evaluasi. Adapun hasil yang dicapai yaitu terlaksanakannya *launching* pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul.

Kata Kunci: Kuliner, UMKM, POKDARWIS, Wisata Tirta Agung, Desa Sukosari Kidul.

## Abstract

Sukosari Kidul Village, Sumberwringin District, Bondowoso Regency has natural resources, art, and culinary potentials that can be interrelated to be a fascinating tourism concept. This was proven in 2022 when Tirta Agung Tourism Village, Sukosari Kidul village won 2nd place in the ADWI 2022 Pilot Tourism Village category. This community service program aims to support the creation of a cultural village in Sukosari Kidul Village by raising culinary potential. The implementation of this program is in collaboration with POKDARWIS, UMKM, and the Village Community of Sukosari Kidul, engaged in the culinary and arts fields. Realization of the implementation of this community service activity by holding FGDs for mapping problems, assistance in preparing activity designs, the realization of activities, and evaluation. The results achieved were the implementation of the launching of the Raung slope market for culinary product showcases in Sukosari Kidul Village.

Keywords: Culinary, POKDARWIS, UMKM, Tirta Agung Tourism, Sukosari Kidul Village.

## I. PENDAHULUAN

Sukosari Kidul merupakan salah satu desa dari kelima desa lainnya yang berada di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa Sukosari Kidul memiliki luas wilayah 4,73 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 8 Dusun, 5 RW, dan 26 RT.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Data diakses melalui buku *Statistik Daerah Kecamatan Sumber Wringin 2015*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.

Lokasi desa ini terletak di sekitar garis khatulistiwa, sehingga mempengaruhi perubahan iklimnya sebanyak 2 kali setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu, lokasi desa Sukosari Kidul yang berada di antara lereng gunung Raung dan gunung Ijen, membuat desa ini memiliki suhu udara yang sejuk dan sumber mata air yang melimpah. Potensi alam yang dimiliki kemudian dikelola secara kolaboratif oleh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dengan baik, hingga lahir destinasi Wisata Tirta Agung.

Destinasi Wisata Tirta Agung menawarkan berbagai macam jenis alternatif berupa kolam renang, pemandangan persawahan, kuliner, pertunjukan kesenian, dan kerajinan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Objek wisata ini baru diresmikan oleh Bupati Bondowoso Salwa Arifin pada tanggal 13 April 2019, walaupun sebelumnya sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh penduduk lokal sekitar destinasi wisata. Keindahan alam beserta fasilitas yang tersedia membuat Tirta Agung menjadi salah satu destinasi wisata yang dikunjungi oleh masyarakat di luar Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso.

Pada tahun 2022 melalui Wisata Tirta Agung, desa Sukosari Kidul telah terpilih menjadi 50 Desa Wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022.<sup>2</sup> Hasil pengumuman di ajang tersebut, Wisata Tirta Agung pun memenangkan juara dua kategori Desa Wisata Rintisan.<sup>3</sup> ADWI merupakan program kolaborasi Kemenparekraf dengan Kementerian/Lembaga lainnya untuk menumbuhkan semangat dan harapan dalam membangun pariwisata Indonesia dengan tema “Indonesia Bangkit”. Kemenparekraf melalui ADWI ingin mengajak masyarakat desa untuk menggali potensi pariwisata yang menjadi kebanggaan Indonesia melalui 7 (tujuh) aspek penilaian Daya Tarik Pengunjung, *Homestay*, *Toilet Umum*, *Suvenir*, *Digital dan Kreatif*, *CHSE* dan *Kelembagaan*.<sup>4</sup> Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan Wisata Tirta Agung setelah terpilih menjadi juara 2 Desa Wisata Rintisan, maka perlu ada peran sinergis dalam mendukung potensi lain yang belum tergarap dengan baik dan maksimal.

Bumdes pengelola wisata (Pokdarwis) desa Sukosari Kidul memiliki harapan besar destinasi wisata Tirta Agung yang saat ini sudah memenangkan juara 2 kategori desa wisata rintisan, dapat menjadi kawasan yang maju secara perekonomian, melalui optimalisasi desa wisata. Besarnya minat dan harapan yang ditunjukkan oleh Pokdarwis beserta masyarakat merupakan potensi yang harus didukung. Perlu dijelaskan bahwa besarnya minat tersebut masih belum terealisasi secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang mereka alami. Adapun beberapa kendala tersebut ialah: belum adanya optimalisasi potensi yang dimiliki serta tata kelola dan sistem manajerial yang baik dalam rangka menopang program Desa wisata. Secara konkret mereka

---

<sup>2</sup> Data diakses dan diunduh melalui laman <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/408738/wisata-desa-tirta-agung-bondowoso-masuk-50-terbaik-adwi-2022> (8 Mei 2022).

<sup>3</sup> Data diakses dan diunduh melalui laman <https://travel.tempo.co/read/1651827/daftar-lengkap-pemenang-anugerah-desa-wisata-indonesia-2022> (20 November 2022).

<sup>4</sup> Data diakses dan diunduh melalui laman <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/mekanisme> (10 Mei 2022).

membutuhkan, 1). Desain Program Kuliner, 2). Pelatihan untuk mengembangkan SDM, serta 3). Pelatihan sistem tata kelola dan manajerial desa wisata. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan berupa program pengembangan tindak lanjut hasil penilaian ADWI guna mendukung mimpi dan harapan besar Pokdarwis, khususnya masyarakat Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia dan mandiri ekonomi.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, dengan menerapkan beberapa metode pelaksanaan. Tahapan disusun secara sistematis dan terkait antar satu tahap dengan tahap lainnya supaya terjadi konektivitas di setiap proses dan tahap. Sistem ini bertujuan supaya proses di setiap tahapannya dilakukan secara tuntas terlebih dulu, sebelum menuju tahap berikutnya. Adapaun tahapan yang dilakukan ialah tahap persiapan, pelaksanaan dan pendampingan, serta evaluasi. Berikut uraian detail masing - masing tahapan yang dilakukan:

### A. Tahap Persiapan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan adalah dilaksanakannya kegiatan sebelum pelaksanaan pendampingan. Kegiatan ini untuk mempersiapkan segala kebutuhan supaya masuk tahap berikutnya berjalan sesuai rencana dan rancangan. Untuk mendapatkan gambaran dan identifikasi secara komprehensif dan menyeluruh, dilakukan berbagai kegiatan pada tahapan ini, antara lain: kegiatan observasi awal, diskusi dan pemetaan masalah yang ada, serta penyusunan rancangan kegiatan pendampingan.

Penggalian informasi untuk mengetahui persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi pengabdian diawali dengan melakukan observasi awal. Kegiatan observasi awal difokuskan pada permasalahan yang dialami mitra dan segala sesuatunya yang ada disekitar. Pelaksanaan observasi awal dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan partisipatoris dan wawancara (diskusi). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada berbagai alasan, seperti kemudahan pelaksanaan proses pendampingan dan keefektifan penggalian data awal. Selain itu, melalui metode ini dapat membangun kepercayaan dan juga keakraban antara pengabdi dengan mitra dan masyarakat. Pada saat observasi awal, pihak desa Sukosari Kidul sebagai mitra membuat persetujuan kerjasama (MoU) dengan pelaksana kegiatan.

Informasi dan data yang didapatkan hasil observasi awal kemudian diklasifikasi dan dirumuskan. Hal ini bertujuan supaya dapat melakukan pemecahan masalah berdasarkan tingkat urgensi atau yang dibutuhkan masyarakat secara bertahap dan terstruktur. Berbagai permasalahan beserta kendala dan kekurangan yang ada serta dihadapi oleh masyarakat Desa Sukosari Kidul kemudian dipetakan dan dibuat berbagai rumusan masalah. Langkah ini bertujuan supaya mempermudah dalam merancang

kegiatan pendampingan dan penyusunan solusi pemecahannya. Hasil observasi awal beserta pemetaan masalah menjadi dasar dalam menyusun rancangan pendampingan yang dilakukan dalam bentuk program. Penyusunan rancangan kegiatan pendampingan ini berisikan *time line* kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan (menyesuaikan kondisi dan situasi lapangan). Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah solusi atau pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya metode pelaksanaan pendampingan menyesuaikan situasi dan kondisi serta konteks masyarakat desa Sukosari Kidul.

## B. Tahap Pendampingan

Pendampingan kegiatan pengabdian ini dengan mengikuti skema perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan mengacu *time line* kegiatan hasil observasi awal, dan dilakukan juga sewaktu-waktu pasca masa pengabdian jika dibutuhkan. Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendampingan ialah berupa mendorong dan membantu membuat desain paket wisata serta merealisasikan hingga pengelola benar – benar siap. Oleh karena itu, akan ditindak lanjuti dengan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya manusia masyarakat desa Sukosari Kidul, sehingga benar – benar siap mengelola wisata yang dibuat.

### 1. Merancang Desain Paket Wisata Tirta Agung

Kegiatan pendampingan pembuatan desain paket wisata Tirta Agung ini melibatkan peran aktif anggota Pokdarwis dan masyarakat Desa Sukosari Kidul. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara duduk bersama-sama baik perangkat, masyarakat, dan juga pokdarwis dengan membuat forum diskusi. Perencanaan ini diharapkan dapat mengakomodir keinginan dan harapan masyarakat mengenai desain wisata yang diinginkan.

Penyatuan seluruh masukan masyarakat terkait desain wisata akan dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kesamaan konsep dan tujuan. Hasil pengelompokan kemudian didiskusikan lebih lanjut untuk menghasilkan sarian atau intisari dari beberapa masukan yang memiliki kesamaan. Keseluruhan hasil desain wisata yang telah disusun, kemudian dikomunikasikan dan didiskusikan kepada Kepala Desa Sukosari Kidul dan Camat Sumberwringin. Harapannya mendapatkan masukan – masukan dan *support* dari pihak berwenang untuk penyelenggaraan dan keberlangsungan paket wisata Tirta Agung di Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso.

### 2. Pengembangan SDM yang Produktif, Kreatif dan Inovatif.

Pelatihan tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat merupakan target sasaran dalam menunjang kesiapan dan kemampuan. Peserta diberikan pelatihan secara nyata baik dalam hal administratif, proses kreatif, maupun pada tataran konseptual. Selanjutnya pelatihan pengembangan SDM yang produktif,

kreatif dan inovatif bertujuan untuk memberikan pembekalan kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai kegiatan kreatif yang bisa dimanfaatkan guna menopang kebutuhan wisata Tirta Agung di Desa Sukosari Kidul. Pelatihan strategi kreatif ini untuk mengoptimalisasi program-program yang dikembangkan, nantinya dapat menunjang kebutuhan dan pengembangan produk-produk unggulan desa Sukosari Kidul, serta tidak menutup kemungkinan produk unggulan desa – desa di Kecamatan Sumberwringin.

### C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tiga klasifikasi yakni evaluasi mingguan, evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan, dan evaluasi akhir. Evaluasi mingguan dilakukan oleh koordinator kegiatan, meninjau dan menelaah kinerja para anggotanya yang ikut serta dalam kegiatan pendampingan. Evaluasi diberikan berdasarkan laporan mingguan yang diberikan oleh pendamping. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi perihal perkembangan kegiatan yang berlangsung, serta untuk mengetahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi di lapangan sehingga nantinya dapat segera dilakukan perbaikan agar kegiatan kembali berjalan dengan semakin baik. Evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan dilakukan setelah diselenggarakan kegiatan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Hal ini supaya diakhir kegiatan dapat memaksimalkan hasil dari kegiatan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi akhir diselenggarakan pada akhir kegiatan pendampingan, yaitu pada bulan akhir pelaksanaan. Evaluasi ini juga diberikan oleh pihak mitra (Desa Sukosari Kidul) supaya terjadi komunikasi dialektik yang positif. Evaluasi akhir diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak pelaksana kegiatan (mitra dan pendamping), supaya nantinya dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan yang lebih baik lagi ke depannya, jika akan mengadakan kegiatan yang serupa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, diterapkan beberapa metode pelaksanaan dan pendampingan sebagaimana yang sudah dirancang dan disepakati. Kondisi dan situasi yang terjadi diluar perencanaan akan dilakukan penyesuaian – penyesuaian. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak – pihak terkait untuk mendapatkan solusi yang paling tepat dan efektif. Adapaun tahapan yang dilakukan ialah tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Berikut tahapan yang dilakukan:

### A. Tahap Persiapan

Aktifitas yang dilakukan pada tahap persiapan adalah dilaksanakannya kegiatan sebelum pelaksanaan pendampingan mencakup berbagai hal, antara lain: kegiatan observasi awal, diskusi dan pemetaan masalah yang ada, dan penyusunan rancangan kegiatan pendampingan. Tahapan ini merupakan salah satu kunci ketepatan dalam keputusan pembuatan program. Kesuksesan hasil penyelenggaraan dan dampak setelah program dijalankan, juga menjadi salah satu dampak dari kesiapan dan kematangan sebelum dilaksanakan pendampingan.

### 1. Observasi Awal

Pelaksanaan observasi awal dilakukan setelah proses penilaian ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) pada tanggal 5 – 6 Agustus 2022, dan puncaknya pada tanggal 7 Agustus 2022. Acara puncak penilaian ADWI didatangi secara langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (PAREKRAF) Sandiaga Salahuddin Uno ke wisata Tirta Agung di Desa Sukosari Kidul. Kedatangan Menteri PAREKRAF disambut dengan hangat oleh seluruh elemen masyarakat di desa Sukosari Kidul. Hal ini juga membuat puncak penilaian ADWI menjadi sangat meriah.

Jadwal penyelenggaraan penilaian ADWI tidak sesuai dengan jadwal yang telah diperkirakan. Berdasarkan informasi yang telah diterima, pelaksanaan penilaian ADWI semula diperkirakan jatuh pada akhir bulan Agustus atau awal bulan September, namun kenyataannya justru maju lebih awal pada awal bulan Agustus. Kondisi ini yang membuat tim harus melakukan penyesuaian – penyesuaian dengan mengubah rancangan program pengabdian yang telah disiapkan. Kendati demikian, perubahan jadwal ini pun tidak menyusutkan semangat tim pengabdian untuk tetap kembali ke tujuan awal, yaitu membantu dan melakukan pendampingan kepada mitra (Tirta Agung) dalam menumbuh -kembangan potensi yang dimiliki, supaya menjadi kawasan eduwisata mandiri ekonomi. Optimisme ini juga muncul karena masyarakat Desa Sukosari Kidul khususnya Pokdarwis berhadapan mendapatkan pendampingan pasca penilaian.

Observasi awal akhirnya dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022. Keputusan ini menyesuaikan kondisi lapangan sekaligus bertepatan dengan dana Hibah Pengabdian Internal diterima. Observasi awal dimanfaatkan untuk penggalian informasi melalui kegiatan FGD dengan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan FGD melibatkan masyarakat, Pokdarwis Desa Sukosari Kidul, serta beberapa pengelola tempat wisata Tirta Agung. Kegiatan FGD ini untuk menggali informasi terkait peta permasalahan yang nantinya dapat ditindak lanjuti dalam bentuk pendampingan dengan beberapa intervensi program yang dibutuhkan. Penggalian informasi difokuskan pada persiapan dan hasil pelaksanaan penilaian ADWI. Masukan – masukan dari beberapa juri mejadi point penting untuk keberlanjutan pengembangan pasca dilaksanakannya penilaian ADWI. Informasi lain dilakukan melalui pendalaman hasil evaluasi tim internal wisata Tirta Agung. Informasi di atas menjadi data awal dan utama yang kemudian diperdalam dan ditindaklanjuti dalam bentuk pendampingan dengan beberapa intervensi program yang dibutuhkan dan tepat sasaran.

## 2. Pemetaan Masalah

Informasi data yang didapatkan hasil observasi awal kemudian diklasifikasi dan dirumuskan. Hal ini bertujuan supaya dapat melakukan pemecahan masalah berdasarkan tingkat urgensinya atau yang dibutuhkan masyarakat, dalam kegiatan ini yang dibutuhkan oleh Desa Wisata Tirta Agung. Berbagai permasalahan beserta kendala dan kekurangan yang ada dan dihadapi oleh masyarakat desa Sukosari Kidul kemudian dipetakan dan dibuat berbagai rumusan masalah. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah dalam merancang kegiatan pendampingan serta penyusunan solusi pemecahannya.

Permasalahan yang dihadapi setelah dilakukannya penggalan informasi melalui FGD dirumuskan sebagai berikut:

1. Belum tersedianya jumlah layanan umum secara cukup;
2. *Support* peralatan teknis untuk kebutuhan manajemen dan promosi;
3. Keberadaan duta wisata yang terlatih untuk menyambut dan menemani tamu baik dalam negeri maupun luar negeri;
4. Video promosi paket desa wisata Tirta Agung.; dan
5. Ruang bagi kesenian dan kuliner tradisional dalam ruang lingkup paket wisata maupun tempat.

Kelima rumusan di atas merupakan sarian hasil FGD beserta masukan – masukan yang diberikan oleh juri saat penilaian ADWI. Informasi ini menjadi data penting untuk selanjutnya ditindak lanjuti dalam bentuk program atau kegiatan pendampingan sesuai kebutuhan.

## 3. Penyusunan Rancangan Kegiatan dan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa perencanaan yang matang, terstruktur, dan sistematis. Hasil observasi awal beserta pemetaan masalah (5 poin) di atas menjadi dasar dalam menyusun rancangan program pendampingan. Penyusunan rancangan kegiatan pendampingan ini berisikan *time line* kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan (menyesuaikan kondisi lapangan). Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah solusi atau pemecahan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya metode pelaksanaan pendampingan menyesuaikan konteks masyarakat Desa Sukosari Kidul.

Dari kelima peta permasalahan yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya, permasalahan nomor 1 dan 2 sudah mendapatkan *support* dari PT. Astra Intenational tbk. Kekurangan berupa sarana dan prasarana di dukung oleh PT. Astra Intenational tbk dalam bentuk Gapura sebagai identitas wisata, toilet portebel, serta peralatan elektronik berupa laptop dan smartphone untuk mendukung operasional pengelolaan, manajerial, dan promosi.

Permasalahan nomor 3 secara langsung mendapatkan *support* dan bantuan Mahasiswa KKN Universitas Jember dengan program tematik Desa Wisata. Penyelenggaraan kegiatan KKN bertepatan dengan penilaian ADWI dimanfaatkan oleh Pokdarwis untuk menyiapkan segala kebutuhan yang belum teratasi, yaitu keberadaan

duta wisata yang terlatih untuk menyambut dan menemani tamu baik dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya permasalahan ke 4 yang menjadi salah satu target program kegiatan pengabdian ini, ternyata mendapatkan *support* secara langsung dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Proses penilaian yang telah dilakukan sekaligus dimanfaatkan untuk pengambilan video promosi paket desa wisata Tirta Agung.

Berdasarkan kondisi lapangan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan nomor 5 yang belum mendapatkan perhatian dan juga langkah strategis sebagai solusi dari Pokdarwis Wisata Tirta Agung. Untuk itu, rancangan kegiatan pendampingan difokuskan pada aktifitas lokal dengan membuat desain pasar lokal untuk produk UMKM Desa Sukosari Kidul di Wisata Tirta Agung. UMKM merupakan salah satu faktor kunci keberlanjutan desa wisata. Dengan bergeraknya UMKM secara berkelanjutan, dapat melahirkan aktivitas ekonomi penunjang di desa wisata sekaligus menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Pelaksanaan kegiatan pasar lokal ini diselenggarakan setiap akhir pekan secara rutin. Harapannya dengan adanya pasar lokal, dapat mewadahi potensi lokal yang ada seperti kesenian dan kuliner.

## B. Tahap Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang dan kondisi masyarakat. Kendala utama untuk merealisasikan hajat masyarakat Desa Sukosari Kidul adalah desain penyelenggaraan kuliner untuk pasar lokal. Disisi lain, tata kelola dan sistem manajerial beserta dengan pengembangan SDM menjadi point atau kunci yang perlu diperhatikan serta disiapkan. Untuk itu, tahap pendampingan difokuskan pada dua hal berikut;

### 1. Merancang Desain Pasar Lokal

Pendampingan dilakukan secara intens dengan pihak – pihak yang terlibat, seperti Ketua dan anggota Pokdarwis, Perangkat Desa, Pelaku UMKM, Pendamping, dan Perwakilan Masyarakat. Kegiatan diskusi dilakukan secara periodik oleh tim 2 minggu sekali untuk mencari dan menemukan konsep yang tepat. Hal ini telah disadari bersama bahwa ketepatan konsep untuk mewadahi rencana ini menjadi kunci kesuksesan dan keberlanjutan program.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>5</sup> Sebuah kegiatan atau program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan atau tidak, bergantung pada rancangan dan persiapan di dasari dengan konsep yang matang atau tidak. Hal ini dikarenakan konsep memiliki fungsi

---

<sup>5</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm: 520.



kognitif, evaluatif, operasional, dan komunikasi (Sitoresmi, 2021).<sup>6</sup> Oleh karena itu, kematangan konsep dalam merancang pasar lokal menjadi langkah awal yang dilakukan. Mendukung terciptanya ruang diskusi secara intens dan supaya tidak terbatas oleh tempat dan waktu dalam merancang dan mendiskusikan konsep pasar lokal, maka disepakati untuk dibuatkan group whatsapp (WA) dengan nama “menuju pasar kuliner”. Melalui group WA yang dibuat, semua yang berada di group menjadi intens dan tidak merasa canggung mengeluarkan pendapat, mengingat belum semuanya mengenal secara mendalam, maka keberadaan group WA membuat ruang diskusi menjadi komunikatif dan efektif, tidak seperti saat diskusi secara langsung yang hanya kebanyakan terdiam dan tidak mengeluarkan pendapat. Pembahasan *branding* nama program menjadi topik yang paling banyak didiskusikan. Mas Dani selaku ketua Pokdarwis Desa Sukosari Kidul hingga menemukan dan menawarkan 5 nama program, antara lain; 1) Pasar Pasangatan Desa Sukosari Kidul, 2) Pasar Sangatan Desa Sukosari Kidul, 3) Kuliner Pasangatan Tirta Agung, 4) Pasar Pasangatan Lereng Raung, dan 5) Pasar Sangatan Lereng Raung. Usulan Mas Dani mendapatkan respon oleh beberapa anggota. Secara umum, semua anggota telah menyetujui kelima usulan nama program dari Mas Dani. Kesepakatan yang diambil dengan meminta pendapat Pak Kades Desa Sukosari Kidul dan Pak Camat Kecamatan Sumberwringin. Keputusan yang diambil untuk nama program yaitu: “Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Wisata Tirta Agung”.

Salanjutnya untuk konsep atau rancangan desain yang disepakati dalam mewadahi pasar lokal yang menawarkan makanan khas Desa Sukosari Kidul setelah dilakukan diskusi baik secara langsung maupun melalui group WA sebagai berikut:

1. Memiliki sajian 1 makanan utama yang khas dan merepresentasikan masyarakat Desa Sukosari Kidul baik secara kultural maupun sumber daya alam.
2. Melibatkan potensi lain yang ada seperti pertunjukkan kesenian local masyarakat baik dari Desa Sukosari Kidul, maupun Desa lainnya di Kecamatan Sumberwringin. Pertunjukkan kesenian ini menjadi bagian dari penyelenggaraan acara.
3. Acara diselenggarakan secara periodik 1 bulan sekali untuk menumbuhkan pola dan kebiasaan, sehingga dapat diingat oleh masyarakat.

Ketiga sarian hasil diskusi yang menjadi konsep di atas menjadi pijakan untuk merancang segala acara dan kebutuhan kegiatan pasar lokal Lereng Raung Desa Sukosari Kidul. Makanan utama ini menjadi penciri secara khas dan unik yang merepresentasikan masyarakat Desa Sukosari Kidul yang kebanyakan adalah para petani. Pelibatan potensi lainnya melalui seni pertunjukkan selain menjadi daya tarik acara pasar lokal, juga bentuk pemberdayaan potensi yang dimiliki Desa Sukosari Kidul secara khusus dan umumnya adalah masyarakat di Kecamatan Sumberwringin. Pengenalan dan informasi sebuah event dapat di kenal, di kenang dan menjadi *top of mind* di pikiran masyarakat di dalam wilayah Kecamatan Sumberwringin maupun di luar, apabila disajikan secara terus

---

<sup>6</sup> Data diakses dan diunduh melalui laman <https://hot.liputan6.com/read/4818880/apa-itu-konsep-ketahui-pengertian-ciri-ciri-unsur-fungsi-dan-jenisnya> (10 Januari 2023).

menerus dan periodik, maka diputuskan kegiatan ini diselenggarakan secara periodik 1 bulan sekali.

Hasil keputusan bersama untuk melakukan *launching* konsep acara yang telah disepakati di atas, jatuh pada hari Minggu Kliwon 20 November 2022. Kegiatan direncanakan mulai pukul 08:00 WIB dengan menyajikan kesenian yang ada di Desa Sukosari Kidul dan sekitarnya serta menyajikan beragam jajanan atau makanan khas yang dimiliki oleh seluruh masyarakat desa Sukosari Kidul.

## 2. Pengembangan SDM yang Produktif, Kreatif, dan Inovatif.

Pengembangan SDM untuk ibu – ibu PKK Desa Sukosari Kidul dan pelaku UMKM dalam rangka mendukung dan merealisasikan pasar rakyat dengan melibatkan Bu Evi. Bu Evi adalah guru SMK di Kecamatan Sumberwringin. Bu Evi diberi tanggung jawab untuk mengkoordinasi dalam mengembangkan jenis produk makanan yang ada dan perlu dikembangkan dengan melihat ketersediaan bahan yang ada. Sejak dirancang desain pasar lokal UMKM bulan September 2022 hingga menjelang penyelenggaraan acara 20 November 2022, pendampingan yang dilakukan menghasilkan 28 jenis makanan berat dan ringan, antara lain; 1) Rosella, 2) Telang, 3) Rosella kering, 4) Pisau, 5) Jamur krispi, 6) Sirup jahe, 7) Piscok, 8) Minuman nanas, 9) Es lumut, 10) Puding coklat, 11) Puding Buah, 12) Kacang sembunyi, 13) Pisang goreng, 14) Kerupuk ikan, 15) Nasi bakar, 16) Burger, 17) Ceker mercon, 18) Corndog, 19) Banana Roll, 20) Pentol daging, 21) Tahu walik, 22) Keripik tempe, 23) Telur asin, 14) Leppet jadul, 25) Nona manis, 26) Nasi kuning, 27) Ladrang, dan 28) Klepon lumer. Hasil pengembangan 28 jenis makanan di atas untuk melengkapi menu utama makanan khas Sukosari Kidul, yaitu Nasi Sabe'en dalam penyelenggaraan pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul.



Gambar 1. Nasi Sabe'en  
(Dokumentasi Foto Oleh: Fajar Aji)

## C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama 3x penyelenggaraan setelah dilaksanakan *grand launching*. Evaluasi difokuskan pada trafik jumlah pengunjung dan jumlah makanan sekaligus laba yang didapatkan. Evaluasi ini untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang perlu

perbaikan. Pengamatan selama evaluasi juga digunakan untuk melihat kemungkinan – kemungkinan yang dapat dikembangkan ke depannya. Hal ini guna untuk memastikan keberlanjutan, sehingga setelah 3x penyelenggaraan, kegiatan pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul terus berjalan secara periodic, sehingga dapat di kenal, dikenang, dan menjadi *top of mind*.

#### D. Pelaksanaan *Launching* Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Sukosari Kidul.

Pelaksanaan *launching* Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Sukosari Kidul pada hari Minggu Kliwon, 20 November 2022. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di plataran destinasi wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kidul, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini adalah hasil realisasi perencanaan dengan menyajikan 1 menu utama yang menjadi makanan khas masyarakat Desa Sukosari Kidul, yaitu: nasi Sabe'en dan didampingi 28 makanan berat dan ringan hasil inovasi ibu – ibu PKK dan juga UMKM yang ada di Desa Sukosari Kidul.

Penyelenggaraan kegiatan Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Sukosari Kidul dimeriahkan dengan mempertunjukkan kesenian Tari Sasangaret, Tari Singo Ulung, dan juga Tari Jeren Kencak. Pertunjukkan kesenian tarian ini ikut memeriahkan rangkaian kegiatan Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Sukosari Kidul. Adapun isi pertunjukkan ketiga kesenian ini juga sudah dilakukan penyesuaian – penyesuaian dari aspek durasi dan atraksi untuk kebutuhan hiburan sekaligus menggambarkan harapan masyarakat Desa Sukosari Kidul. Keberadaan pertunjukkan kesenian ini sebagai bentuk Atraksi yang disajikan untuk melengkapi setrategi wisata melalui konsep 3A2P dalam sajian wisata. 3A yaitu Akses, Atraksi, dan Amenitas, sedangkan 2P mencakup Promosi dan Pelaku Pariwisata.<sup>7</sup> Harapannya dengan adanya atraksi, mampu menarik perhatian masyarakat untuk datang dan akhirnya membeli menu – menu yang jual-belian.

Keyakinan masyarakat dengan hadirnya acara Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Sukosari Kidul melengkapi keberadaan Atraksi yang sudah ada sebelumnya, yaitu wisata air dan alam. Akses mudah menuju ke lokasi yang tidak jauh dari Kecamatan Sumberwringin dengan jalan yang sudah beraspal memudahkan wisatawan menuju komplek Wisata Tirta Agung dengan mudah. Fasilitas yang ada meliputi tempat parkir luas, toilet yang bersih, tempat sampah tersedia di beberapa sudut, tersedia tempat ibadah, dan juga tersedia kantin, membuat nyaman dan enak bagi wisatawan saat menikmati sajian atraksi. Promosi yang sudah dilakukan secara massif oleh Pokdarwis (Desa Sukosari Kidul) memperluas ekspansi informasi keberadaan Wisata Tirta Agung ke masyarakat secara luas baik di sekitar Desa Sukosari Kidul, Kabupaten Bondowoso, dan Indonesia. Kelengkapan yang sudah memenuhi standart konsep 3A2P dalam sajian

---

<sup>7</sup>Data diakses dan diunduh melalui laman

<https://travel.kompas.com/read/2021/03/27/120100427/pengembangan-desa-wisata-lewat-strategi-3a2p-apa-itu-?page=all> (10 Januari 2023).

wisata di Wisata Tirta Agung, semoga dapat memberikan dampak positif bagi pengelola wisata dan khususnya masyarakat Desa Sukosari Kidul.

Acara *launching* pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul dimulai tepat pukul 09:00 WIB dengan menyajikan pertunjukkan kesenian tari Singo Ulung<sup>8</sup> terlebih dahulu. Pembukaan acara dengan penyajian kesenian Singo Ulung dengan tujuan supaya dapat menarik perhatian masyarakat. Singo Ulung ini merupakan salah satu potensi kesenian yang banyak dan sering digunakan oleh masyarakat Desa Sukosari Kidul dan juga di beberapa tempat di Kabupaten Bondowoso untuk acara hajatan dan beberapa keguatan lainnya. Keberadaan kesenian ini sebagai bagian dari masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat sekitar dan mempertunjukkan untuk masyarakat atau wisatawan dari luar Bondowoso. Durasi penyajian pertunjukkan kesenian Singo Ulung ini kurang lebih selama 20 menit.



Gambar 2. Pertunjukkan Kesenian Singo Ulung dan Jeren Kencak  
(Dokumentasi Foto Oleh: Fajar Aji)

Penyajian yang kedua sebelum dimulainya acara inti yaitu pertunjukkan kesenian Jeren Kencak<sup>9</sup>. Antraksi Jeren Kencak dengan cara berjingkrak – jingkrak, sambil diikuti musik tradisional gong, gendang, dan dipadukan dengan alat musik tradisional lainnya.

<sup>8</sup> Kesenian Singo Ulung merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Desa Blimbing dan diangkat dari sebuah cerita mengenai seorang tokoh yang bernama Singo Ulung yang dipercaya oleh masyarakat Blimbing sebagai cikal-bakal masyarakat yang ada di daerah Blimbing....Mulai dari tahun 1942 sampai sekarang kesenian Singo Ulung mengalami perkembangan, perubahan dan kesinambungan, hal ini tidak terlepas dari usaha kelompok kesenian singo ulung, dinas pariwisata dan masyarakat Kabupaten Bondowoso sehingga kesenian Singo Ulung ini sampai sekarang tetap bertahan (Kristianti, 2013: viii-ix).

<sup>9</sup> Nama Jeren Kencak sendiri serapan dari Bahasa Madura, yang artinya kuda jingkrak. Kesenian ini biasanya dipertontonkan saat pesta perkawinan, selamatan desa, sunatan, karnaval, serta berbagai macam perayaan dan selamatan yang lain di Kabupaten Bondowoso. Kuda dalam atraksi Jeren Kencak umumnya dipasangi aksesoris berupa sayap buatan, sehingga tampak seperti Pegasus atau kuda bersayap, seperti yang ada dalam mitos Yunani. Pertunjukan kesenian ini dipandu oleh seorang pawang, Jeren Kencak biasanya menunjukkan atraksinya dengan cara berjingkrak-jingkrak, sambil diikuti musik tradisional gong, gendang, dan dipadukan dengan alat musik tradisional lainnya. Atraksinya tidak hanya berjingkrak, namun juga dapat menunjukkan atraksi yang lain, misalnya berdiri, duduk, bersujud (*nyempe*), dan bergendong ke pawangnya (Bahri, 2023).

Konsep pertunjukan kesenian Jeren Kencak yang dipilih untuk pertunjukkan kegiatan pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul adalah Jeren Kencak manten. Jeren Kencak manten memiliki filosofi untuk mendidik anak sejak kecil bahwa ada orang yang harus dihormati. Penyajian Jeren Kencak ini juga melibatkan pengunjung terutama anak – anak untuk naik di atas Jaran (kuda). Konsep pertunjukkan ini tentu dapat menjadi daya Tarik bagi masyarakat untuk dapat terlibat dan datang di tempat acara, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada penjualan produk etalase kuliner yang disajikan.

Selepas selesai pertunjukkan Jaran Kacak, dilanjutkan pada acara inti yaitu sambutan – sambutan sekaligus peresmian acara. Sambutan ini untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai proses persiapan, tujuan, dan harapan dilaksanakannya kegiatan pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul. Sambutan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pengabdian dari Universitas Jember dan sasaran pengabdian dari desa Sukosari Kidul. Sambutan pengabdian dari Universitas Jember diwakili oleh Fajar Aji, S.Sn., M.Sn. Kemudian dari pihak desa sekaligus membuka dan meresmikan acara yaitu Fadil, selaku sekertaris Desa Sukosari Kidul. Pemukulan gong dilaksanakan tepat pada pukul 10:30 WIB oleh sekretaris desa (Fadil) sebagai simbol secara resmi dibuka dan diselenggarakan pasar lereng raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul. Penyelenggaraan kegiatan ini dihadiri tamu undangan dan masyarakat sekitar Desa Sukosari Kidul. Setelah dipukul gong, tamu undangan sekaligus masyarakat yang hadir dapat mencicipi aneka makanan dari Desa Sukosari Kidul, tidak terkecuali menu utama yaitu Nasi Sabe'en.



Gambar 3. Pemukulan Gong  
(Dokumentasi Foto Oleh: Agit Firmansyah)

Penyajian kesenian Tari Sasangaret menjadi pertunjukkan terakhir. Tari Sasangaret merupakan hasil tari kreasi yang dikembangkan oleh SMK Sumberwringin. Pelibatan ini menjadi bagian wujud nyata kolaborasi dan peran aktif bagi potensi – potensi yang ada di Desa Sukosari Kidul. Pengunjung yang sedang mencicipi makanan dapat sambil menikmati pertunjukkan kesenian ini.

Penyelenggaraan pertama sekaligus *launching* pasar Lereng Raung ini berjalan lancar. Makanan dan jajanan yang telah disediakan 90% habis dibeli para pengunjung yang sengaja datang ke acara *launching* maupun awalnya hanya berencana untuk berwisata di Tirta Agung. Penutupan acara tepat sesuai dengan rencana, yaitu pukul 12:00 WIB.

Setelah akhir penyelenggaraan, terdapat pemberitaan secara online yang menginformasikan penyelenggaraan kegiatan *launching* pasar lereng raung.<sup>10</sup> Pemberitaan ini merupakan dampak positif yang dapat menginformasikan keberadaan program secara luas. Harapannya ke depan penyelenggaraan kegiatan secara periodik Pasar Lereng Raung etalase produk kuliner Desa Sukosari Kidul dapat mendukung konsep wisata budaya dan menambah pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat.

#### IV. PENUTUP

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melahirkan kegiatan penggerak ekonomi melalui potensi kuliner. Pemanfaatan potensi ini dapat menjembatani sekaligus menjadi wadah bagi masyarakat desa khususnya Sukosari Kidul yang memiliki keahlian di bidang kuliner. Melalui program ini juga dapat mendukung *branding* desa budaya melalui potensi kuliner yang dimiliki, mengingat Desa Sukosari Kidul sudah memiliki Atraksi wisata air dan alam (Tirta Agung), sehingga dapat melengkapi keberadaan potensi alam yang sudah sebelumnya ada. Melalui program ini tentunya selain dapat membantu *branding* desa budaya, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini selanjutnya memberikan hasil dan dampak lainnya terhadap produk – produk kesenian yang ada di Desa Sukosari Kidul dan Kecamatan Sumberwringin. Penyelenggaraan kegiatan ini melibatkan potensi pertunjukkan kesenian untuk menarik perhatian sekaligus tempat untuk mempertunjukkan hasil kreasi dibidang kesenian. Pertunjukkan kesenian ini melekat menjadi bagian dari sajian dan kegiatan “Pasar Lereng Raung Etalase Produk Kuliner Desa Wisata Sukosari Kidul”. Melalui pemberdayaan potensi – potensi yang dimiliki menjadi satu kesatuan paket wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat baik dari dalam maupun di luar Desa Sukosari Kidul. Dalam pelaksanaan program tersebut masih ditemukan kendala berkenaan dengan kemampuan koordinasi terutama potensi kuliner yang belum ditampilkan.

---

<sup>10</sup> Data diakses dan diunduh melalui laman <https://menaramadinah.com/69643/dosen-unej-inisiasi-grand-launching-kuliner-lembah-raung-nasi-sabeen-di-desa-wisata-tirta-agung-bondowoso.html> (10 Januari 2022).

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Moh. 2019. “Mengenal Jeren Kencak, Salah Satu Kesenian di Bondowoso” di unduh melalui laman <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/211784/mengenal-jeren-kencak-salah-satu-kesenian-di-bondowoso> Akses 10 November 2022.
- Bahri, Moh. 2022. “Wisata Tirta Agung Bondowoso Masuk 50 Terbaik ADWI 2022” di unduh melalui laman <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/408738/wisata-desa-tirta-agung-bondowoso-masuk-50-terbaik-adwi-2022> Akses 8 Mei 2022.
- Chairunnisa, Ninis. 2022. “Daftar Lengkap Pemenang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022” di unduh melalui laman <https://travel.tempo.co/read/1651827/daftar-lengkap-pemenang-anugerah-desa-wisata-indonesia-2022>. Akses 20 November 2022.  
<https://jadesta.kemendparekraf.go.id/mekanisme>, Akses 10 Mei 2022.
- Ramadhian, Nabila. 2021. “Pengembangan Desa Wisata Lewat Strategi 3A2P, Apa Itu?” di unduh melalui laman <https://travel.kompas.com/read/2021/03/27/120100427/pengembangan-desa-wisata-lewat-strategi-3a2p-apa-itu-?page=all> 10 Januari 2023.
- Koordinator Statistik Kecamatan Sumber Wringin, 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Sumber Wringin 2015*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Kristianti, Lutfi Dwi, 2011. “Dinamika Kesenian Singo Ulung DI Kabupaten Bondowoso Tahun 1942 – 2011. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Menaramadinah.com. 2022. “Dosen UNEJ Inisiasi Grand Launching Kuliner Lembah Raung Nasi Sabe’en di Desa Wisata Tirta Agung Bondowoso” di unduh melalui laman <https://menaramadinah.com/69643/dosen-unej-inisiasi-grand-launching-kuliner-lembah-raung-nasi-sabeen-di-desa-wisata-tirta-agung-bondowoso.html>. 10 Januari 2023.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. 2021. “Apa Itu Konsep? Ketahui Pengertian, Ciri – Ciri, Unsur, Fungsi dan Jenisnya”. Di unduh melalui laman <https://hot.liputan6.com/read/4818880/apa-itu-konsep-ketahui-pengertian-ciri-ciri-unsur-fungsi-dan-jenisnya> 10 Januari 2023.